

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIS DAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA**

(Penelitian pada Guru Kelas SD di Gugus Beringin Kecamatan
Pringsurat Tahun Ajaran 2017/2018)

SKRIPSI



Oleh:

Ani Zulaikha
14.0305.0038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIS DAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA**

(Penelitian pada Guru Kelas SD di Gugus Beringin Kecamatan
Pringsurat Tahun Ajaran 2017/2018)

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIS DAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA**

(Penelitian pada Guru Kelas SD di Gugus Beringin Kecamatan
Pringsurat Tahun Ajaran 2017/2018)

SKRIPSI



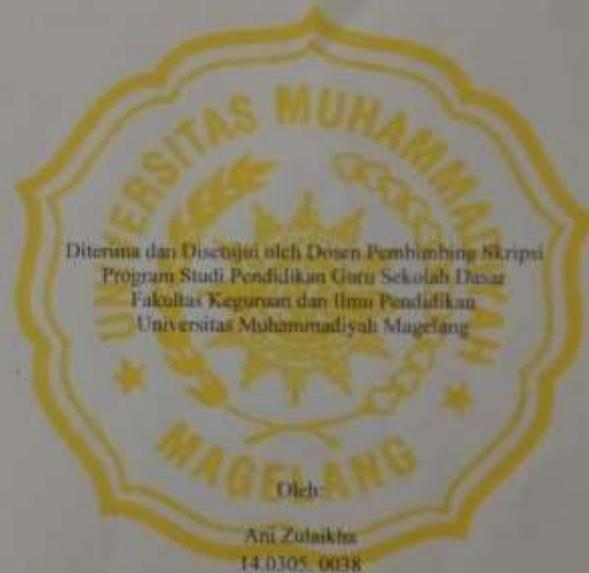
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:
Ani Zulaikha
14.0305.0038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIS DAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA
(Penelitian pada Guru Kelas SD di Gugus Beringin Kecamatan Pringsurat
Tahun Ajaran 2017/2018)



Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Muhammad Japur, M.Si.,Kom
NIP. 19580912 198503 1 006

Magelang, 7 Juli 2018
Dosen Pembimbing II

Ari Suryawan, M.Pd
NIK. 158808132

PENGESAHAN

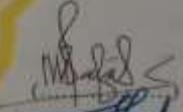
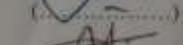
HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIS DAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA
(Penelitian pada Guru Kelas SD di Gugus Beringin Kecamatan Pringsura
Tahun Ajaran 2017/2018)

Oleh:
Ani Zulaikha
14.0305.0038

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji
Hari : Senin
Tanggal : 6 Agustus 2018

Tim Penguji Skripsi:

1. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons (Ketua/Anggota) 
2. Ari Suryawan, M.Pd (Sekretaris/Anggota) 
3. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons (Anggota) 
4. Rasidi, M.Pd (Anggota) 

Mengesahkan
Di Depan FKIP

Drs. Tawil, M.Pd.,Kons.
NIP. 19570108 198103 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **Ani Zulaikha**
NPM : 14.0305.0038
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kompetensi Pedagogis Dan Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Gugus Beringin Kecamatan Pringsurat

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 7 Juli 2018
Yang membuat pernyataan,


Ani Zulaikha
14.0305.0038

MOTTO

“Tugas Pendidik Modern Bukanlah Menebang Hutan, Tetapi Mengairi Gurun”

(C.S. Lewis 1898-1963)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Almamaterku tercinta Prodi PGSD
FKIP Universitas Muhammadiyah
Magelang.
2. Bapak dan Ibu tersayang yang telah
mengorbankan jiwa dan raganya demi
kesuksesanku.

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIS DAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA**

(Penelitian pada Guru Kelas SD di Gugus Beringin Kecamatan Pringsurat
Tahun Ajaran 2017/2018)

ANI ZULAIKHA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hubungan antara kompetensi pedagogis guru dengan prestasi belajar siswa, (2) Hubungan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa, (3) Hubungan antara kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Gugus Beringin tahun ajaran 2017/2018.

Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan populasi seluruh guru SD di Gugus Beringin sebanyak 72 guru dari 7 SD, dan sampel penelitian berjumlah 30 guru dari 5 SD yang dipilih melalui teknik sampling *nonprobability sampling* dengan cara *purposive* sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket dan dokumenter. Sedangkan analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kompetensi pedagogis guru dengan prestasi belajar siswa dengan nilai r sebesar 0,507 dan nilai kontribusi sebesar 1,6%. (2) Terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa dengan nilai r sebesar 0,560 dan nilai kontribusi sebesar 1,2%. (3) Terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kompetensi pedagogis guru dan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa dengan nilai r sebesar 0,747 dan nilai kontribusi sebesar 2,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kompetensi pedagogis guru dan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa SD di Gugus Beringin Tahun 2017/2018.

Kata kunci: *Kompetensi Pedagogis, Kompetensi Profesional, Prestasi Belajar*

**RELATIONSHIP BETWEEN TEACHER'S PEDAGOGICAL
COMPETENCE AND PROFESSIONAL COMPETENCE
WITH STUDENT LEARNING ACHIEVEMENTS**

(Research on Elementary School Teachers in Gugus Beringin
Pringsurat District 2017/2018)

ANI ZULAIKHA

ABSTRACT

This study aims to determine (1) The relationship between teacher's pedagogical competence and student learning achievement, (2) The relationship between teacher's professional competence and student learning achievement, (3) The relationship between teacher's pedagogical competence and professional competence with students learning achievement of elementary school in the Gugus Beringin 2017/2018.

The research method used is the correlation with the population of all elementary teachers in the Gugus Beringin as many as 72 teachers from 7 elementary schools, and the study sample consisted of 30 teachers from 5 elementary schools selected through nonprobability sampling, sampling technique by purposive sampling. Data collection methods used are using questionnaires and documentaries. While the data analysis used to test hypotheses is simple linear regression analysis and multiple regression analysis.

The results of this study indicate that (1) There is a positive but not significant relationship between teacher's pedagogical competence and student achievement with r value of 0.507 and a contribution value of 1.6%. (2) There is a positive but not significant relationship between teacher professional competence and student achievement with r value of 0.560 and contribution value of 1.2%. (3) There is a positive but not significant relationship between teacher's pedagogical competency and teacher's professional competence with student achievement with r value of 0.747 and contribution value of 2.1%. It can be concluded that there is a positive but not significant relationship between teacher's pedagogical competence and teacher's professional competence with the learning achievement of elementary school students in Gugus Beringin 2017/2018.

Keywords: Pedagogical Competence, Professional Competence, Learning Achievement

KATA PENGANTAR

Dengan ucapan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kompetensi Pedagogis dan Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Gugus Beringin Kecamatan Pringsurat”.

Skripsi ini merupakan syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan belajar untuk peneliti.
2. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah menyetujui penelitian.
3. Rasidi, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. Selaku dosen pembimbing pertama yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu dan selalu meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ari Suryawan, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menimba ilmu dan selalu meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SDN 1 Soropadan, SDN 2 Soropadan, SDN 3 Soropadan, SDN 1 Pringsurat, SDN 2 Pringsurat, SDN 1 Rejosari dan SDN 2 Rejosari yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Muh Suroyo dan Ibu Nasekhah yang telah berkorban baik secara materil maupun non materil dan senantiasa memberikan doa untuk kesuksesanku.
8. Sahabat, orang tercinta, dan pihak-pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu yang sudah memberikan dukungan dan motivasi serta membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik, saran, dan masukan sangat dibutuhkan demi penyempurnaan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

Magelang, 24 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENEGAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Prestasi Belajar	11
B. Kompetensi Pedagogis Guru.....	14
C. Kompetensi Profesional	22
D. Hubungan Antara Prestasi Belajar, Kompetensi Pedagogis dan Kompetensi Profesional Guru	26
E. Penelitian Relevan.....	27

F. Kerangka Berfikir.....	28
G. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian.....	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Metode Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	38
H. Prosedur Penelitian.....	40
I. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Data	Error! Bookmark not defined.
B. Deskripsi Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
D. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Populasi	33
Tabel 2	Rentang Skala Likert	35
Tabel 3	Kisi-Kisi Angket Kompetensi Pedagogis Guru	37
Tabel 4	Kisi-Kisi Angket Kompetensi Profesional Guru.....	38
Tabel 5	Daftar Responden.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	Error! Bookmark not defined.
Tabel 7	Distribusi Responden Berdasarkan Usia .	Error! Bookmark not defined.
Tabel 8	Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja	Error! Bookmark not defined.
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Pedagogis ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 10	Distribusi Kategori Kompetensi Pedagogis	Error! Bookmark not defined.
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 12	Distribusi Kategori Kompetensi Profesional	Error! Bookmark not defined.
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	Error! Bookmark not defined.
Tabel 14	Distribusi Kategori Prestasi Belajar	Error! Bookmark not defined.
Tabel 15	Hasil Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 16	Hasil Uji Multikolinearitas.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 17	Hasil Uji Autokorelasi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 18	Hasil Uji Regresi X_1	Error! Bookmark not defined.
Tabel 19	Hasil Uji Regresi X_1	Error! Bookmark not defined.
Tabel 20	Hasil Uji Regresi X_2	Error! Bookmark not defined.
Tabel 21	Hasil Uji Regresi X_2	Error! Bookmark not defined.
Tabel 22	Hasil Uji Regresi Ganda.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 23	Hasil Uji Regresi Ganda.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 24	Hasil Uji Regresi Ganda.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir	29
Gambar 2 Hasil Uji Validitas	39
Gambar 3 Diagram Kategori Kompetensi Pedagogis	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4 Diagram Kategori Kompetensi Profesional	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5 Diagram Kategori Prestasi Belajar	Error! Bookmark not defined.
Gambar 6 Diagram <i>Scatterplot</i>	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Surat Bukti Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Surat Pernyataan Validasi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Lembar Penilaian Validasi Angket	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6 Angket Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7 Rekap Data Angket	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8 Uji Prasyarat Analisis	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9 Uji Regresi.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana utama dalam pembentukan dan penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan di rumah maupun pendidikan di sekolah. Pendidikan di rumah maupun di sekolah akan mempermudah untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik dan dapat menentukan masa depan bangsa sendiri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas atau mutu suatu sekolah itu sendiri dengan kerangka pendidikan nasional.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari suatu kegiatan pendidikan dan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Ditetapkan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan belajar mengajar yang konsisten dan berkesinambungan menuju kearah tujuan yang ditetapkan. Hal terpenting dalam proses belajar mengajar adalah anak didik yang merupakan subjek dari suatu kegiatan pengajaran, selain itu peran guru tidak kalah pentingnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam hal ini adalah prestasi belajar.

Prestasi belajar sangat penting sebagai tolak ukur keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian dan mengukur kemampuan serta keberhasilannya dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar berfungsi sebagai informasi yang dapat mengukur keberhasilan akan kemampuannya. Setiap individu yang menjalankan proses pendidikan pastinya mengharapkan hasil yang optimal. Prestasi belajar yang baik juga dapat membantu terciptanya tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pencapaian tujuan pendidikan dan prestasi belajar yang baik, diperlukan suatu kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri di tengah-tengah masyarakat.

Kurikulum merupakan seperangkat bahan ajar yang dipersiapkan oleh suatu lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah, yang dituangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaik dan sebagus apapun kurikulum yang telah ditetapkan, tujuan pendidikan tidak akan pernah tercapai jika guru sebagai pelaksana pendidikan tidak profesional dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Guru merupakan faktor utama dalam proses pelaksanaan pendidikan karena guru sebagai pelaksana kurikulum yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pendidikan ditandai dengan prestasi belajar siswa yang bagus. Hal ini tidak terlepas dari

kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru, khususnya guru kelas.

Kompetensi yaitu seperangkat kemampuan yang disertai dengan tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu (Muhaimin, 2004:151). Kompetensi guru mengacu pada kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dimana kemampuan tersebut diperoleh guru melalui pendidikan atau pelatihan. Guru yang memiliki kompetensi akan menjadi sosok yang berkarakter.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menjelaskan bahwa standar kompetensi guru SD meliputi kompetensi pedagogis yang berupa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, kompetensi profesional berupa penguasaan dan pemahaman guru mengenai bidang keilmuan, kompetensi sosial berupa menalin hubungan yang baik dengan masyarakat serta kompetensi kepribadian berupa sikap kepribadian guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Keempat kompetensi tersebut sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang diraih oleh siswa dikelas. Prestasi belajar yang baik tentunya juga diraih karena guru yang mengajar adalah guru yang benar-benar kompeten dan taat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yang berkompoten. Pencapaian predikat guru yang berkompoten tersebut juga tidak lepas dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh guru itu sendiri.

Dari ke 4 (empat) kompetensi tersebut penulis membatasi hanya membahas mengenai kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogis atau yang dapat disebut kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogis yang dimiliki guru menuntut agar guru dapat mengenal karakteristik peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum, dan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga dapat mendorong peserta didik untuk semangat belajar dan memperoleh prestasi belajar yang bagus.

Keberhasilan suatu pembelajaran dalam pencapaian prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi pedagogis guru saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru, hal ini dikarenakan kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangat berkaitan dengan kompetensi pedagogis. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditentukan. Kompetensi profesional yang dimiliki guru menunjukkan dirinya sebagai guru yang profesional.

Kompetensi profesional dijelaskan dalam Pasal 28 Ayat 3 butir C Standar Nasional Pendidikan sebagai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan PP Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, menjabarkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam

menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang diampu. Jika kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru dilaksanakan dengan baik dan tepat, maka akan menghasilkan pembelajaran yang efektif untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Pelaksanaan pendidikan khususnya di sekolah dasar tentunya dipengaruhi oleh kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru. Kompetensi yang dimiliki guru tersebut belum pasti diketahui apakah ada hubungan atau korelasi diantaranya dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Hubungan ketiganya akan peneliti cari dengan melakukan penelitian di sekolah dasar yang ada di Gugus Beringin Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

Penelitian dilakukan di sekolah dasar di Kecamatan Pringsurat khususnya pada SD yang termasuk dalam Gugus Beringin, diantaranya SD Negeri 1 Soropadan, SD Negeri 2 Soropadan, SD Negeri 3 Soropadan, SD Negeri 1 Pringsurat, SD Negeri 2 Pringsurat, SD Negeri 1 Rejosari dan SD Negeri 2 Rejosari. Penelitian dilakukan di SD Gugus Beringin dikarenakan berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada 2 sampel sekolah masih banyak prestasi siswa yang tidak maksimal yang dilihat dari taraf serap, dimana perolehan prestasi belajar tersebut pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu peneliti juga menemukan masih ada guru yang tidak menggunakan media pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) dari hasil *copy paste*, melaksanakan pembelajaran yang kurang inovatif dan monoton, dan guru tidak mengembangkan materi yang disesuaikan dengan kurikulum dan keadaan siswa, akan tetapi hanya mengacu pada buku pegangan yang sudah ada.

Penelitian yang hampir serupa pernah dilakukan oleh oleh Taufiq Eka Riandhana, seorang mahasiswa program studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Tadulako pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogis dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palu”. Taufiq memperoleh hasil sebagai berikut: (1) kompetensi pedagogis guru berpengaruh positif terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kota Palu dengan besaran signifikansi yaitu 38,6%; (2) kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kota Palu dengan besaran signifikansi yaitu 29,2%; (3) Kompetensi profesional dan pedagogis guru secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kota palu dengan besaran signifikansi yaitu 38,6% dan 43,8%.

Penelitian serupa yang lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ervina Ropika Martina dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogis Guru Ekonomi dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA di Kota Pekanbaru”. Ervina dalam penelitiannya memperoleh hasil signifikansi 0,541 yang menunjukkan tidak ada hubungan antar variabel

kompetensi profesional (X_1) dan variabel kompetensi pedagogis (X_2) dengan hasil belajar ekonomi siswa (Y) di kota Pekanbaru.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah ada, peneliti belum menemukan penelitian terkait dengan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru SD yang dikaitkan dengan prestasi belajar siswa SD, dan berdasarkan masalah atau gejala yang peneliti temukan saat observasi, peneliti ingin menganalisis apakah kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru SD ada hubungannya dengan prestasi belajar yang diraih siswa. Sebagaimana penelitian sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi dunia pendidikan mengenai pentingnya kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru SD terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini bertema baru dan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kompetensi Pedagogis Dan Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa SD Gugus Beringin Kecamatan Pringsurat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa nilainya mencapai KKM sehingga mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa.
2. Guru tidak menggunakan media pembelajaran.

3. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari hasil *copy paste*.
4. Guru melaksanakan pembelajaran yang kurang inovatif dan monoton.
5. Guru tidak mengembangkan materi yang disesuaikan dengan kurikulum dan keadaan siswa, akan tetapi hanya mengacu pada buku pegangan yang sudah ada.
6. Belum diketahuinya keterkaitan kompetensi yang dimiliki guru, khususnya kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional dengan prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada penelitian kali ini dengan tujuan agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam. Penelitian ini terfokus pada kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru, serta prestasi belajar siswa dalam jangka waktu satu semester pada sekolah dasar yang ada di Gugus Beringin Kecamatan Pringsurat semester I tahun ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara kompetensi pedagogis guru dengan prestasi belajar siswa?
2. Apakah ada hubungan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa?

3. Apakah ada hubungan antara kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogis guru dengan prestasi belajar siswa.
2. Mengetahui hubungan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa.
3. Mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang pendidikan khususnya pada kegiatan belajar mengajar. Manfaat teoritis yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian yang relevan untuk pelaksanaan penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat bagi beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini .Manfaat praktis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, khususnya kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru sehingga guru mampu mengelola kelas dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

b) Bagi Kepala Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah yaitu untuk mendorong kepala sekolah dalam membuat kebijakan pembelajaran baik kebijakan untuk guru maupun siswa.

c) Bagi Dinas Pendidikan

Bagi dinas pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pendidikan khususnya di Kecamatan Pringsurat.

d) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mempersiapkan guru yang kompeten.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu (Tu'u, 2004:75). Prestasi merupakan sesuatu yang telah diraih seseorang dalam melakukan sesuatu hal sesuai dengan bidang yang dijalani. Prestasi diraih dengan mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, biasanya prestasi dapat dilihat dalam jangka waktu tertentu yang telah ditentukan.

Hilgard dan Bower dalam Thobroni (2016:18) mengartikan belajar merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu. Belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun sikap. Seseorang dikatakan belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tersebut sifatnya positif. Apabila seseorang belajar, maka jika sebelumnya ia belum bisa pada sesuatu hal yang dipelajarinya, setelah belajar dia akan bisa. Belajar merubah sikap atau perilaku seseorang dari yang belum tahu menjadi tahu dan yang belum bisa menjadi bisa.

Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian terhadap hasil usaha siswa dalam kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang sudah dicapai oleh peserta

didik dalam periode tertentu (Tirtonegoro, 2006:43). Prestasi belajar diraih oleh siswa atas penguasaan atau kemampuannya dalam suatu pembelajaran yang telah diperolehnya. Biasanya prestasi belajar diberikan oleh guru dalam bentuk nilai atau angka. Nilai tersebut menggambarkan prestasi siswa yang dapat digunakan oleh guru, siswa, maupun orang tua siswa untuk mengukur kemampuan siswa dan menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya.

Selain sebagai bahan evaluasi, prestasi belajar siswa dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan acuan dan gambaran untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal di jenjang yang berikutnya. Prestasi belajar dapat digunakan sebagai tolok ukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai mata pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga dapat digunakan guru sebagai penentu Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) suatu mata pelajaran.

Kesimpulannya, prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai peserta didik selama ia mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai atau angka dari kegiatan evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa. Biasanya, nilai atau angka tersebut merupakan gambaran dari aspek kognitif yang dimiliki siswa. Prestasi belajar yang dimiliki siswa juga disampaikan guru secara periodik, biasanya prestasi belajar ini berupa nilai UAS atau nilai rapot yang diperoleh siswa setiap akhir semester.

2. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (*internal*) misalnya kesehatan, bakat, minat, motivasi, cara belajar serta ada pula yang berasal dari luar diri seseorang (*eksternal*) yang meliputi cara orang tua mendidik, metode guru dalam mengajar, media masa, kompetensi guru dan latar belakang kebudayaan (Slameto, 2010 : 54).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut sangat berkontribusi dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang maksimal. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian prestasi belajar siswa, sehingga seorang pendidik (guru) hendaknya mampu memadukan faktor-faktor tersebut agar prestasi belajar siswa yang dicapai dapat maksimal.

3. Fungsi Prestasi Belajar

Fungsi prestasi belajar diantaranya adalah (1) mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan; (2) mengetahui bakat, minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran; (3) mengetahui tingkat kemajuan dan hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan; (4) mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam kegiatan pembelajaran; (5) menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki; (6) menentukan kenaikan kelas siswa; (7) seleksi untuk siswa dalam memilih jenis pendidikan. (Arifin, 2010) dalam (Izzaty, 2017).

Prestasi belajar dapat dijadikan guru sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan selama periode tertentu. Adanya prestasi belajar membuat guru mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pelajaran atau belum. Prestasi belajar selain berfungsi sebagai indikator keberhasilan program tertentu, tetapi juga sebagai indikator dari kualitas suatu institusi pendidikan.

Prestasi belajar yang telah diperoleh siswa akan dijadikan guru sebagai bahan evaluasi dan gambaran untuk menjalankan kegiatan belajar yang lebih inovatif. Guru juga dapat menggunakannya sebagai pedoman apakah program pembelajaran yang dilakukan sudah tepat atau belum. Guru juga dapat mengetahui seberapa besar daya serap yang dimiliki siswa.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel terikatnya (*dependent*) adalah prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dalam kurun waktu atau periode yang telah ditentukan.

B. Kompetensi Pedagogis Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah keterampilan maupun pengetahuan yang dimiliki guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan. Kompetensi yang dimiliki guru diperoleh melalui beberapa hal, yaitu belajar, mencari pengalaman, dan melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Kompetensi pada masing-masing individu tentunya berbeda, tergantung pada pencapaian dan penguasaannya khususnya pada bidang pembelajaran.

Pengertian mengenai kompetensi sangat beragam. Banyak ahli mengartikan kompetensi dalam berbagai aspek, tidak hanya mengenai fisik dan mental saja. Mulyasa (2007) dalam Musfah (2011:27) mengartikan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan keilmuan, personal, teknologi, sosial dan spiritual. Aspek-aspek kemampuan tersebut kemudian membentuk standar profesi guru yang tertuang pada kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan profesionalitas diri dan menciptakan pembelajaran yang mendidik.

“Competence is the ability to perform : in this case, to perform at the standards expected of employees” Wolf (1995:40) dalam Musfah (2011:28). Kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam mencapai standar yang telah ditetapkan. Seseorang dapat dikatakan kompeten apabila keterampilan, pengetahuan, sikap dan hasil kerjanya sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Jadi, jika seseorang berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga atau standar yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang kompeten atau berkompetensi dalam bidangnya.

Wolf (1995:41) dalam Musfah (2011:28) juga mengatakan bahwa kompetensi hanya dimiliki oleh orang yang menguasai pada bidangnya. Bidang yang digeluti oleh guru tentunya berbeda dengan bidang yang digeluti oleh pekerjaan lain. Menurut pengertian tersebut jelas bahwa kompetensi yang dimiliki seorang guru berbeda dengan kompetensi yang

harus dimiliki oleh orang yang berprofesi lain misalnya dokter, pilot, maupun direktur perusahaan. Kompetensi guru tentu saja berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Kompetensi adalah kemampuan dalam mencapai tujuan organisasi. Hal ini berarti bahwa kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan individu dalam mencapai tujuannya, tetapi bagaimana keberhasilan individu tersebut saat bekerja dalam sebuah organisasi dimana ia bekerja (Wolf, Kenezovich, 1984:17) dalam (Musfah, 2011:28). Guru sebagai orang yang bekerja dalam lembaga pendidikan, harus dapat bekerja sama dengan rekan-rekan guru lainnya. Jadi, guru yang kompeten tidak dapat dilihat dari keberhasilannya dalam melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas saja, akan tetapi juga keterlibatannya dalam berbagai aspek dalam memajukan suatu sistem pendidikan.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan atau standar yang telah ditetapkan oleh lembaga tempat ia bekerja, yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Aspek kompetensi sangat beraneka yaitu meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ketiganya saling mempengaruhi satu sama lain. Jadi kompetensi guru merupakan penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi guru ada berbagai macam, diantaranya kompetensi sosial, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Penelitian kali ini akan mengkaji terdapat atau tidaknya suatu hubungan antara kompetensi pedagogis guru dan disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

2. Pengertian Kompetensi Pedagogis Guru

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru ada empat, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogis. Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan serta mengaktualisasi potensi peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogis guru SD meliputi indikator berikut: (a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk

kepentingan pembelajaran; (f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki; (g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Menguasai karakteristik peserta didik merupakan bagian dari pemahaman guru terhadap peserta didik yang dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip pemahaman guru diantaranya prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. Sebelum guru merancang suatu proses pembelajaran dengan menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang disusun, ada beberapa hal yang harus dilakukan guru terlebih dahulu. Diantaranya mengidentifikasi kemampuan awal dan potensi peserta didik, serta mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru harus kondusif sehingga siswa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar.

Kompetensi pedagogis guru juga meliputi penguasaan guru terhadap teori-teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Jika guru telah menguasai teori belajar dan prinsipnya, maka guru akan mudah

dalam menerapkan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran ke dalam lima mata pelajaran pada tingkat sekolah dasar.

Perencanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi penyusunan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran hendaknya juga disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Kompetensi pedagogis guru mendorong guru untuk dapat mengembangkan sendiri kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang akan diberikan. Dengan demikian, materi yang diberikan tidak terpaut jauh dengan pengalaman yang diperoleh siswa sebelumnya.

Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik juga harus dilakukan oleh guru. Pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan guru dalam mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. Guru dituntut untuk menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. Guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut guru untuk memanfaatkan berbagai sumber teknologi informasi dan komunikasi yang ada untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tentunya bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak pembelajaran yang konvensional saja tetapi lebih modern dan dapat menggugah semangat siswa dalam belajar karena siswa tidak akan merasa bosan.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogis juga harus dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa. Pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan guru dengan cara memberi fasilitas pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya baik akademik maupun nonakademik. Penyediaan berbagai fasilitas atau kegiatan bagi peserta didik tentunya bertujuan untuk mendorong peserta didik dalam mencapai prestasi belajar secara optimal.

Seorang guru harus memiliki pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Pemahaman tersebut akan membuat guru sadar posisi strategisnya ditengah masyarakat dan perannya yang besar bagi pencerdasan generasi bangsa. Karena itu, guru juga harus sadar bagaimana harus bersikap disekolah dan masyarakat, dan bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya yaitu sebagai guru yang profesional. Guru harus dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dan lingkungannya. Guru juga harus dapat menstimulus peserta didik untuk dapat memberikan respon yang baik terhadap apa yang telah dilakukannya. Dengan begitu, akan terjalin komunikasi yang efektif diantara guru dan peserta didik.

Evaluasi hasil belajar juga perlu dilakukan guru untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa. Guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD. Kemudian guru menentukan aspek-

aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi. Selanjutnya hal yang harus dilakukan guru yaitu mengembangkan instrumen penilaian, mengadministrasikan penilaian, menganalisis hasil penilaian dan yang terakhir melakukan evaluasi proses dan hasil belajar. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan guru melalui penilaian kelas, tes kemampuan dasar, dan penilaian program.

Pelaksanaan penilaian dan evaluasi tentunya memiliki berbagai manfaat yang berkaitan dengan pembelajaran. Guru dapat menggunakan informasi penilaian dan evaluasi hasil belajar sebagai tumpuan untuk menentukan ketuntasan belajar dan merancang program remedial dan pengayaan. Selain itu, informasi penilaian dan evaluasi hasil belajar dapat digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya.

Seorang guru tentunya akan terus memperbaiki prosesnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru akan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Banyak hal yang dapat dilakukan guru untuk merefleksikan kegiatan pembelajarannya, salah satunya dengan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di segala mata pelajaran yang diajarkan. Hasil reflektif guru tentunya dapat memberikan banyak manfaat bagi guru maupun bagi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru erat kaitannya dengan kompetensi pedagogis yang dimilikinya, tugas utama guru dalam pelaksanaan

pembelajaran yaitu mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan pembentukan kompetensi siswa. Guru diharapkan memiliki kompetensi pedagogis yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan dapat melaksanakannya. Guru diharapkan mampu memahami landasan pendidikan, mampu menerapkan teori belajar, dapat menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, dan mampu menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.

C. Kompetensi Profesional

Standar Nasional Pendidikan dalam Pasal 28 ayat (3) butir c mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Surya (dalam Slameto:2011) mengungkapkan bahwa kompetensi profesional merupakan berbagai kemampuan yang diperlukan guru agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional.

Kompetensi profesional meliputi keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan rekan sejawat. Guru yang profesional merupakan guru yang dapat melaksanakan kewajibannya dengan maksimal dan tanpa mencampur adukkan dengan kepentingan pribadinya.

Selain itu, guru yang memiliki kompetensi profesional dapat menguasai pengetahuan yang luas mengenai bidang studi yang diajarkannya. Arikunto (dalam Slameto : 2011) mengungkapkan bahwa kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya menguasai materinya saja, tetapi guru yang memiliki kompetensi profesional dapat menentukan metode atau strategi apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi dan menyesuaikannya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru mengungkapkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki beberapa indikator sebagai berikut: (a) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (b) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (c) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (d) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan

membentuk kompetensi peserta didik. Materi pembelajaran dapat berupa gambar, naskah, audio, isi, bagan, skema dan ikhtisar (Mulyasa : 2007). Materi pembelajaran yang dituangkan dalam berbagai bidang studi memiliki beberapa jenis dan tingkatan, sesuai dengan kelompok bidang studi atau kelompok mata pelajaran. Meskipun demikian, pada umumnya materi pembelajaran terdiri dari fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

Guru yang memiliki kompetensi profesional harus mampu memilih, mengelompokkan, dan mengembangkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan jenis dan tingkatannya. Tanpa kompetensi profesional ini, dapat dipastikan guru akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dan kemungkinan untuk gagal akan lebih besar.

Pengembangan materi pembelajaran tentunya tidak lepas dari standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berkaitan. Standar kompetensi merupakan induk dari pengembangan materi yang akan dilakukan oleh guru. Standar kompetensi ditentukan oleh pemerintah sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Selanjutnya, standar kompetensi kemudian diturunkan dalam beberapa kompetensi dasar yang lebih detail untuk kemudian dijabarkan dalam tujuan pembelajaran yang akan disusun oleh guru.

Kompetensi profesional harus dimiliki oleh seorang guru dalam hal penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, karena dua hal ini merupakan induk dari pengembangan materi yang akan disampaikan pada

siswa dan menentukan terserapnya materi oleh siswa yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Materi pembelajaran dikembangkan dengan memerhatikan apakah materi yang akan diajarkan itu sesuai atau cocok dengan tujuan dan kompetensi yang akan dibentuk atau tidak. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan materi, diantaranya tipe belajar, pemilihan media pembelajaran, dan peranan guru dalam pengembangan dan penyampaian materi pembelajaran. Kompetensi profesional menuntut guru untuk bisa mengembangkan materi secara kreatif dengan menciptakan media-media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak didiknya dan sesuai dengan materi yang disampaikan.

Kompetensi profesional mendorong guru untuk selalu mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif. Guru harus bisa melakukan refleksi terhadap kinerjanya sendiri, mencari tahu apa yang dirasa kurang dan apa kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Hasil refleksi guru juga dapat digunakan untuk meningkatkan keprofesionalannya, seperti melakukan penelitian tindakan kelas yang tentunya juga bermanfaat bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Guru yang memiliki kompetensi professional akan mengikuti perkembangan zaman. Dia tidak sungkan untuk belajar memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk keperluan belajar maupun keperluan dalam mengembangkan kemampuan diri. Teknologi informasi dan komunikasi

yang saat ini berkembang dengan pesat hendaknya dimanfaatkan oleh guru untuk mengembangkan diri dan menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi profesional merupakan inti dari keseluruhan kompetensi yang ada. Hal ini dikarenakan indikator dalam kompetensi profesional mencakup kompetensi-kompetensi yang lain. Hal yang ditekankan pada kompetensi profesional adalah kemampuan atau keahliannya dalam seluruh bidang atau mata pelajaran yang diampu, dan kemampuannya dalam mengembangkan materi dalam mata pelajaran tersebut.

D. Hubungan Antara Prestasi Belajar, Kompetensi Pedagogis dan

Kompetensi Profesional Guru

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai peserta didik selama ia mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai atau angka dari kegiatan evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru. Prestasi belajar terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa. Biasanya, nilai atau angka tersebut merupakan gambaran dari aspek kognitif yang dimiliki siswa. Prestasi belajar yang dimiliki siswa juga disampaikan guru secara periodik, misalnya nilai ulangan akhir semester atau nilai rapot.

Kompetensi pedagogis guru merupakan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Kompetensi pedagogis mendorong guru untuk memiliki wawasan dan memahami landasan pendidikan. Guru yang kompeten harus dapat menciptakan perencanaan pembelajaran yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif dapat diciptakan guru sebagai usaha memperoleh hasil belajar dan prestasi belajar siswa yang maksimal. Pemahamannya terhadap karakteristik peserta didik diharapkan dapat mempermudah dalam mendesain kegiatan pembelajaran di kelas sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan atau keahlian guru dalam penguasaan materi pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi profesional harus mampu memilih dan mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan jenis dan tingkatannya. Tanpa kompetensi profesional ini, dapat dipastikan guru akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dan kemungkinan untuk gagal akan lebih besar.

Kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional adalah dua variabel yang saling berkaitan dan berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar siswa. Apabila guru dalam menciptakan dan mengelola kelas sudah sebaik dan sebagus mungkin akan tetapi penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran tidak sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka pembelajaran akan berlangsung tidak lancar dan mengalami kegagalan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kajian dari penelitian yang dilakukan oleh orang lain yang memiliki variabel kompetensi pedagogis guru, kompetensi profesional guru, dan prestasi belajar siswa.

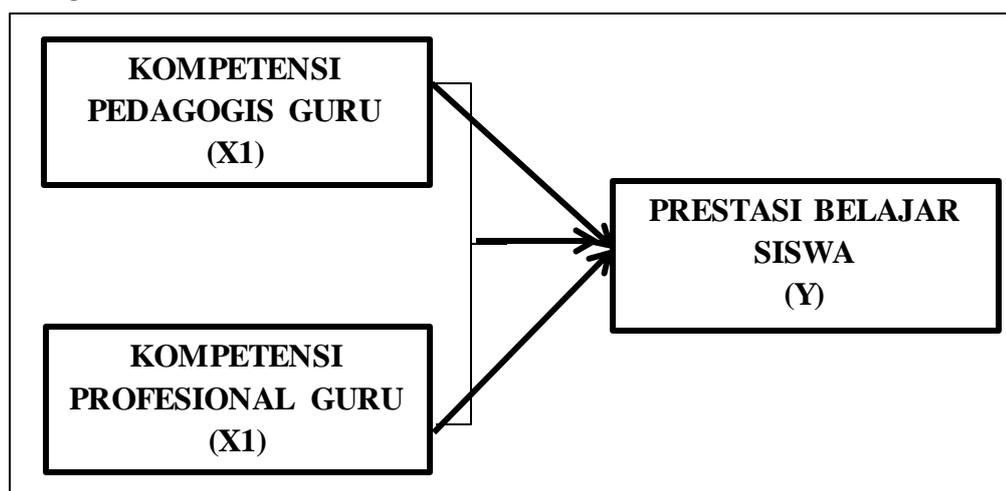
1. Penelitian dari Taufiq Eka Riandhana, seorang mahasiswa program studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Tadulako pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogis dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palu”. Taufiq memperoleh hasil sebagai berikut: (1) kompetensi pedagogis guru berpengaruh positif terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kota Palu dengan besaran signifikansi yaitu 38,6%; (2) kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kota Palu dengan besaran signifikansi yaitu 29,2%; (3) Kompetensi profesional dan pedagogis guru secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri se-Kota palu dengan besaran signifikansi yaitu 38,6% dan 43,8%.
2. Penelitian Ervina Ropika Martina dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogis Guru Ekonomi dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA di Kota Pekanbaru”. Ervina dalam penelitiannya memperoleh hasil signifikansi 0,541 yang menunjukkan tidak ada hubungan antar variabel kompetensi profesional (X_1) dan variabel kompetensi pedagogis (X_2) dengan hasil belajar ekonomi siswa (Y) di kota Pekanbaru.

F. Kerangka Berfikir

Keberhasilan seorang siswa dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal sangat berhubungan dengan kompetensi pedagogis dan kompetensi

professional yang dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional yang secara bersama-sama berhubungan dengan prestasi siswa menunjukkan bahwa jika guru memiliki kompetensi pedagogis dan profesional yang baik, maka prestasi yang diraih siswa juga akan baik.

Kerangka berfikir merupakan landasan untuk menjelaskan bagaimana kompetensi pedagogis guru dalam mengelola kelas dan menciptakan pembelajaran di kelas, serta kompetensi profesional guru dalam menguasai materi pembelajaran dan kemampuannya dalam mengembangkan materi tersebut dapat berhubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, hubungannya dengan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional, terdapat logika berfikir yang saling berkaitan dan ini tergambar dalam gambar skema berfikir sebagai berikut:



Gambar 1
Bagan Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- H_{a1} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogis guru dengan prestasi belajar siswa SD Gugus Beringin Kecamatan Pringsurat.
- H_{a2} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi professional guru dengan prestasi belajar siswa SD Gugus Beringin Kecamatan Pringsurat.
- H_{a3} : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogis dan kompetensi professional guru dengan prestasi belajar siswa SD Gugus Beringin Kecamatan Pringsurat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Gay, 1982:430) dalam Sukardi (2008:166).

Adanya tingkat hubungan dan variabel akan memudahkan peneliti untuk mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Tingkat hubungan yang dimaksud disini adalah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2016 : 61).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (tiga) macam diantaranya adalah kompetensi pedagogis guru (X_1), kompetensi profesional guru (X_2), dan prestasi belajar siswa (Y).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini digolongkan menjadi variabel bebas atau *independent variable* (X_1 dan X_2) dan variabel terikat atau *dependent variable* (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogis guru dan kompetensi profesional guru. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau

yang menjadi akibat, dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogis harus dimiliki oleh setiap guru guna terciptanya pembelajaran yang kondusif serta dapat menciptakan suatu tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru dituntut dapat mengembangkan berbagai komponen dalam pembelajaran seperti ketersediaan silabus, RPP, kegiatan belajar mengajar, evaluasi, sampai pada pengembangan potensi peserta didik pada kegiatan yang berkaitan.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan atau keahlian guru dalam penguasaan materi pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi profesional harus mampu memilih dan mengelompokkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan jenis dan tingkatannya. Tanpa kompetensi profesional, dapat dipastikan guru akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dan kemungkinan untuk gagal akan lebih besar.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai peserta didik selama ia mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai atau angka

dari kegiatan evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru. Prestasi belajar terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa. Biasanya, nilai atau angka tersebut merupakan gambaran dari aspek kognitif yang dimiliki siswa. Prestasi belajar yang dimiliki siswa juga disampaikan guru secara periodik, biasanya prestasi belajar ini berupa nilai raport yang diperoleh siswa setiap akhir semester.

D.Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri di Gugus Beringin Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung tahun 2018. Berikut tabel jumlah guru SD di Gugus Beringin Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung.

Tabel 1
Jumlah Populasi

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD N 1 SOROPADAN	10
2	SD N 2 SOROPADAN	10
3	SD N 3 SOROPADAN	11
4	SD N 1 PRINGSURAT	10
5	SD N 2 PRINGSURAT	11
6	SD N 1 REJOSARI	11
7	SD N 2 REJOSARI	9
	JUMLAH	72

2. Sampel

Sampel penelitian terdiri dari 5 SD yang ada di Gugus Beringin yaitu SDN 2 Soropadan, SDN 1 Pringsurat, SDN 2 Pringsurat, SDN 1 Rejosari dan SDN 2 Rejosari.

3. Teknik Sampling

Sampel penelitian ini dipilih melalui teknik *Nonprobability Sampling* dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan menentukan sendiri sampel yang akan diambil karena adanya pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian yang akan digunakan adalah guru kelas di SDN 2 Soropadan, SDN 1 Pringsurat, SDN 2 Pringsurat, SDN 1 Rejosari dan SDN 2 Rejosari.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan angket dan pencermatan dokumen.

1. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau pengumpulan data secara tidak langsung (Sukmadinata, 2005 : 219). Angket memungkinkan peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden, karena angket dapat berupa pernyataan yang dapat diisi oleh responden tanpa kita menemuinya sehingga responden tidak merasa khawatir dengan jawaban yang diberikan.

Angket yang digunakan yaitu angket tertutup, berbentuk *check list* (✓) dan dalam bentuk *rating scale* dengan harapan responden akan dapat langsung memberikan jawabannya dengan memberi tanda *check* (✓) ke dalam kolom item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pada penelitian ini, setiap butir soal instrumen menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu objek atau fenomena

tertentu (Siregar, 2013 : 25). Skala *likert* memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Kriteria penilaian dari pernyataan positif mempunyai nilai SS (sangat setuju) = 4, S (setuju) = 3, TS (tidak setuju) = 2, STS (sangat tidak setuju) = 1. Sedangkan kriteria penilaian dari pernyataan negatif mempunyai nilai SS (sangat setuju) = 1, S (setuju) = 2, TS (tidak setuju) = 3, dan STS (sangat tidak setuju) = 4.

Penggunaan skala *likert* memungkinkan variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub-indikator atau item yang dijadikan tolok ukur untuk membuat pernyataan yang dijawab oleh responden. Berikut gambaran rentang Skala Likert.

Tabel 2
Rentang Skala Likert

Pernyataan sikap	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(Sumber : Sugiyono (2016 : 135))

2. Pencermatan Dokumen

Pencermatan dokumen atau studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik dokumen tertulis atau gambar (Sukmadinata, 2005 : 221). Teknik pencermatan dokumen digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar

(variabel Y) yang diambil dari nilai UAS Semester 1 Tahun 2017/2018 pada siswa kelas 1 (satu) sampai 6 (enam) di SD yang menjadi sample penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Syofian Siregar (2013: 46) mengartikan instrumen penelitian sebagai suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan rapot siswa.

1. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument bertujuan agar instrumen penelitian yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas yang sudah sesuai dengan ketentuan. Uji instrumen dalam penelitian ini mengambil responden diluar sampel yaitu sebanyak 15 guru kelas.

2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi angket Kompetensi Pedagogis Guru

Kisi-kisi angket kompetensi pedagogis guru berisikan berbagai indikator yang berkaitan dengan kompetensi pedagogis yang lazim dimiliki oleh seorang guru. Kisi-kisi angket kompetensi pedagogis ini memuat 10 (sepuluh) indikator yang terjabarkan dalam 34 (tiga puluh empat) pernyataan yang terdiri dari 22 (dua puluh dua) pernyataan positif dan 12 (dua belas) pernyataan negatif. Kisi-kisi angket kompetensi pedagogis guru tersaji dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Kisi-Kisi Angket Kompetensi Pedagogis Guru

Variabel	Indikator	No Butir Item		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Kompetensi Pedagogis Guru (X_1)	Menguasai karakteristik siswa	1,2,4	3	4
	Menguasai teori belajar & prinsip pembelajaran	6, 7, 8, 9, 10	5	6
	Mengembangkan kurikulum	11, 13, 15	12, 14	5
	Pembelajaran mendidik		16, 17	2
	Pemanfaatan IPTEK	18	19	2
	Memfasilitasi pengembangan potensi siswa	20	21	2
	Berkomunikasi secara efektif	22, 23		2
	Penilaian & evaluasi	24, 27, 28	25, 26	5
	Pemanfaatan hasil penilaian	29, 30	31	3
	Tindakan reflektif	32, 33	34	3
Jumlah		22	12	34

b. Kisi-Kisi Angket Kompetensi Profesional Guru

Kisi-Kisi Angket Kompetensi Profesional Guru merupakan instrumen yang berisi indikator-indikator mengenai kompetensi profesional yang dimiliki guru. Kisi-kisi angket kompetensi profesional guru ini terdiri dari 5 (lima) indikator yang dijabarkan ke dalam 25 (dua puluh lima) pernyataan positif dan negatif. Kisi-kisi angket kompetensi profesional guru tersaji ke dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
Kisi-Kisi Angket Kompetensi Profesional Guru

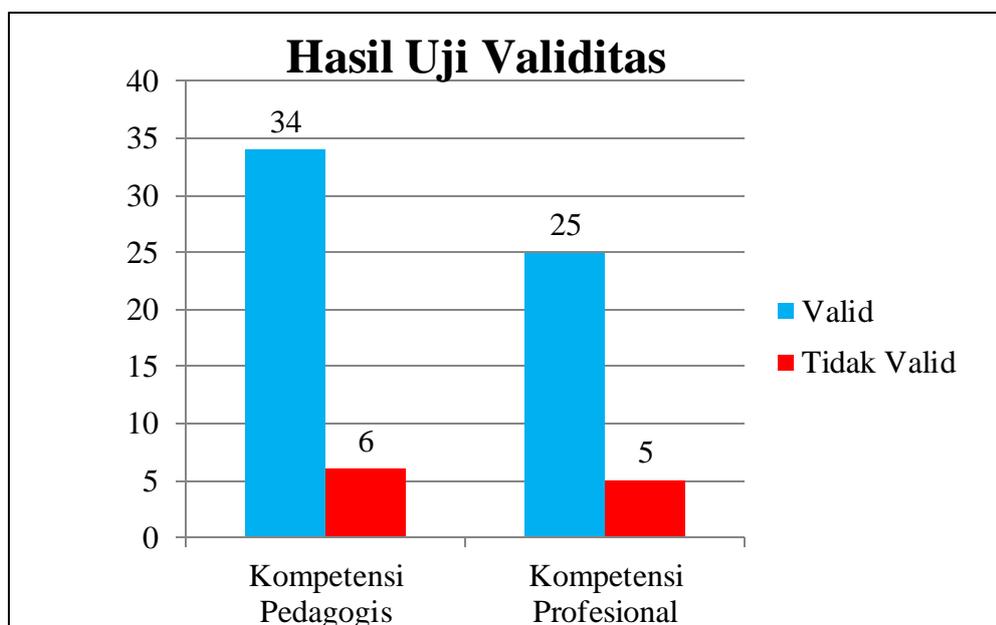
Variabel	Indikator	No Butir Item		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Kompetensi Profesional Guru (X ₂)	Penguasaan materi mata pelajaran	1, 2, 4, 6, 7, 8	3, 5	8
	Penguasaan SK dan KD mata pelajaran	9, 11, 12, 13	10,	5
	Mengembangkan materi pelajaran	15, 16	14, 17	4
	Mengembangkan keprofesionalan	18, 20, 21	19, 22	5
	Pemanfaatan IPTEK untuk berkomunikasi	23, 24	25	3
	Jumlah		22	12

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen atau alat ukur, maksudnya apakah instrumen yang digunakan benar-benar tepat mengacu pada yang akan diukur (Arifin, Z 2011 : 245). Uji coba validitas instrumen ini menggunakan validitas konstruk yang mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep dari suatu teori yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Validitas konstruk dilakukan dengan meminta pendapat para ahli mengenai butir-butir instrumen yang telah disusun.

Validitas instrumen selanjutnya dilakukan dengan melakukan uji coba instrumen pada guru kelas yang tidak digunakan dalam penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 23,0. Tingkat validitas instrumen dapat diketahui dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2
Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa mayoritas pernyataan valid. Item angket kompetensi pedagogis yang berjumlah 40 item diperoleh data valid sebanyak 34 item dan data yang tidak valid berjumlah 6 item. Angket kompetensi profesional guru dengan 30 item diperoleh data valid sebanyak 25 item dan data yang tidak valid sebanyak 5 item. Item atau pernyataan

angket yang valid digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Hasil validitas instrument dijabarkan pada gambar berikut.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang-ulang. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* bila koefisien reliabilitasnya (r_{11}) $> 0,6$ (Siregar, 2013:57). Teknik yang digunakan dalam pengujian reliabilitas yaitu teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS 23.0 for windows*. Hasil uji reliabilitas instrumen kompetensi pedagogis guru menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,945. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen kompetensi pedagogis guru memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi. Adapun hasil reliabilitas instrument kompetensi profesional guru menunjukkan nilai *cronbach's alpha* yaitu sebesar 0,926. Hal ini juga menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen kompetensi profesional guru memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan persiapan awal, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian.

1. Pembuatan rancangan penelitian

Persiapan awal pada sebuah penelitian yaitu pembuatan rancangan penelitian. Langkah-langkah dalam tahap ini yaitu penentuan masalah, kajian teori, dan menentukan variabel serta sampel penelitian.

2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menentukan dan menyusun instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data dan menarik kesimpulan.

3. Penyusunan laporan penelitian

Tahap penyusunan laporan penelitian adalah tahap dimana peneliti menuliskan laporan sesuai dengan data yang telah diperoleh.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi atau uji analisis yaitu:

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji layak atau tidaknya model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini selaras dengan pendapat Sugiyono (2011 : 241) bahwa statistik parametris mensyaratkan data setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal. Priyatno (2009 : 28) menyatakan data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Uji normalitas yang

digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti. Variabel bebas (X_1) yaitu kompetensi pedagogis guru, dan (X_2) yaitu kompetensi profesional guru, serta variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar siswa. Penelitian kali ini menggunakan teknik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS 23.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebasnya. Terjadi atau tidaknya multikolinieritas pada variabel bebas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF yang dihitung dengan bantuan *SPSS 23,0 for windows*. Apabila nilai *tolerance* $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Selain itu gejala multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai signifikansi nya. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya kesamaan varians dari residual yang terjadi dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain nilai residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 23.0 for windows*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadinya autokorelasi. Terjadinya autokorelasi mengakibatkan varian sampel tidak menggambarkan varian populasinya. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW berada di antara d_U sampai dengan $4 - d_U$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW terletak diantara d_L dan d_U , maka tidak dapat disimpulkan.
- 4) Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_L$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
- 5) Bila nilai DW terletak di antara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan.

Taraf signifikansi menggunakan 0,05 dan nilai d_U (*Drubin Upper*) serta d_L (*Drubin Lower*) dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson*.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*). Hubungan antara kompetensi pedagogis guru dengan prestasi belajar siswa, dan hubungan kompetensi professional guru dengan prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan uji regresi linier sederhana ini. Adapun prosedur uji regresi linier sederhana yaitu:

1) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ha₁ : Ada hubungan yang positif antara kompetensi pedagogis guru dengan prestasi belajar siswa SD Gugus Beringin Kecamatan Pringsurat.

Ha₂ : Ada hubungan yang positif antara kompetensi professional guru dengan prestasi belajar siswa SD Gugus Beringin Kecamatan Pringsurat.

2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

Ha₁ : $\beta_1 = 0$ artinya variabel independen tidak ada hubungannya dengan variabel dependen.

Ha₂ : $\beta_2 \neq 0$ artinya variabel independen berhubungan dengan variabel dependen.

3) Menentukan signifikansi. Taraf signifikansi menggunakan 0,05

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$; maka Ha diterima.

4) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria pengujian sebagai berikut

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Uji Regresi Linier Ganda

Uji regresi linier ganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau dampak antara keseluruhan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan atau tidak. Uji regresi linier ganda ini digunakan untuk menguji variabel kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa. Adapun prosedur pengujiannya yaitu sebagai berikut:

1) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_a : Ada hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogis guru dan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa.

2) Membuat hipotesis dalam bentuk statistik

H_a : $\beta_1 \neq 0$, berarti bahwa masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y) ada hubungan yang signifikan.

3) Menentukan signifikansi. Taraf signifikansi 0,05.

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. BAB IV

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uji hipotesis penelitian, maka didapat simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kompetensi pedagogis guru dengan prestasi belajar siswa SD di Gugus Beringin Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung.
2. Terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa SD di Gugus Beringin Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung.
3. Terdapat hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara kompetensi pedagogis guru dan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa SD di Gugus Beringin Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan untuk membantu penelitian selanjutnya, dapat disarankan sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar selain kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru.
2. Penelitian selanjutnya, dapat mengungkap hubungan empat kompetensi guru yang berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar siswa secara

kuantitatif, karena peneliti kali ini hanya membatasi pada kompetensi pedagogis dan kompetensi professional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 2010. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Izzatty, Rita Eka, Yulia Ayriza & Farida Agus Setiawati. 2017. *Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. *Jurnal Psikologi*. 44 (2). Hlm. 153 – 164.
- Martina, Ervina Ropiko. 2013. *Hubungan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogis Guru Ekonomi dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA di Kota Pekanbaru*. *Jurnal Pendidikan Universitas Riau*.
- Mulyasa, Enco. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2010 . *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pemerintah Indonesia. *Pasal 28 Ayat 3 Butir C Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Pemerintah Indonesia. 2008. *Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- Pemerintah Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.Pemerintah Indonesia.

2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- Priyatno, Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom
- Riandhana, Taufiq Eka. 2016. *Pengaruh Kompetensi Pedagogis dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palu*. *Jurnal Katalogis*. 4 (1). Hlm. 178 – 188.
- Riduwan. 2006. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Risyak, Baharudin, Nio Wicak Kuncoro, dan Riyanto M.Taruna. 2014. *Hubungan Kompetensi Pedagogis Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa* (jurnal). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2011. Pengembangan Kompetensi Pedagogis dan Profesionalisme Guru. Diakses dari <http://cerpenik.blogspot.co.id/2011/11/pengembangan-kompetensi-pedagogis-dan.html>. (14 November 2017 pukul 12:27 WIB)
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____.2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sya'ban, Ali. 2005. *Teknik Analisis Data Penelitian*. Disampaikan pada Pelatihan Metode Penelitian di Laboratorium Komputer Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA), Jakarta Timur.

Thobroni. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Tirtonegoro, Suratinah. 2006. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo.

Winarsunu, Tulus. 2006. *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press